

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Hal itu hanya dapat dicapai lewat proses pendidikan bebas dan dapat diwujudkan dengan adanya interaksi belajar (Trianto, 2011: 1). Selanjutnya menurut Silberman dalam Sagala (2009: 5) menyatakan pendidikan tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia, sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dirangkul dalam proses pembelajaran.

Komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna (Sanjaya, 2011:13). Selanjutnya menurut Rusman (2014: 74), tugas guru adalah memberikan pendidikan kepada peserta didik, dalam hal ini guru harus berupaya agar para siswa dapat meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pada tataran ini guru dituntut untuk mampu mentransfer nilai, yang pada gilirannya diharapkan para siswa dapat menjalankan dan menjadi pedoman dari nilai-nilai tersebut. Siswa tidak hanya dituntut untuk pandai, akan tetapi siswa dituntut untuk memiliki moral dan akhlak yang baik. Perilaku guru akan sangat berpengaruh pada kepribadian anak, karena konsep guru adalah sosok manusia yang harus memiliki sikap keteladanan.

Salah satu menjadi kunci keberhasilan dalam belajar adalah hasil yang optimal, yang merupakan tujuan utama dalam proses belajar mengajar. Agar diperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar, seorang guru juga dituntut dapat menguasai suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga dapat menarik minat, kreatifitas serta motivasi siswa dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu maka hasil belajar yang dicapai siswa, banyak dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan lingkungan belajar termasuk kualitas pengajaran. Pengajaran pada dasarnya adalah suatu proses terjadi interaksi guru dan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan yakni, kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar guru. Titik berat proses pengajaran ialah kegiatan siswa belajar (Sudjana, 2013: 43).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di sekolah dengan guru bidang studi biologi SMP Negeri 8 Pekanbaru diperoleh beberapa masalah yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak optimal, seperti : (a) guru hanya menjelaskan materi tanpa memberikan kesempatan siswa untuk berpikir menemukan masalah dan menyelesaikan masalah dalam materi yang diajarkan dan selalu diadakan diskusi kelompok biasa, (b) siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, contohnya siswa lebih banyak mendengarkan dari pada menjawab atau bertanya kepada guru, (c) penggunaan alat bantu dan media bahan ajar sangat kurang difungsikan, contohnya dalam pemanfaatan buku ajar yang ada di dalam perpustakaan dan juga pemanfaatan infokus, (d) Tidak pernah menggunakan *handout* (e) kurangnya minat siswa dalam memperhatikan pelajaran dan cenderung pasif, dan (f) hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM sekolah yaitu 79 dengan kelas eksperimen 1 (64,7%) sedangkan kelas eksperimen 2 (66,7%).

Masalah di atas dapat diatasi dengan banyak cara yang dapat diterapkan guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam belajar. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang bervariasi, model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif. Metode ini dapat membangun kemampuan berfikir intelektual yang kritis, kerjasama dalam memecahkan suatu masalah sehingga dapat membentuk *team*

work yang kompak dalam memecahkan suatu masalah dan sebagai pengoptimalan kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih memahami materi pelajaran.

Beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Nisa (2014: 2) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* melatih siswa untuk bekerjasama dengan pasangannya dan siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) memiliki keunggulannya itu untuk melatih siswa lebih mandiri dan bekerjasama dalam tim, sehingga akan menjadikan siswa yang pasif menjadi aktif, lebih bertanggung jawab dalam bekerjasama dalam kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa di beri kesempatan untuk berpikir sendiri dan saling membantu dengan teman yang lainnya. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berpikir dan merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada dasarnya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif sehingga dalam pelaksanaannya, model pembelajaran ini membagi sejumlah siswa kedalam kelompok kecil secara heterogen agar suasana pembelajaran lebih efektif, dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kelompok, maka pembelajaran TTW juga mengacu kepada pembelajaran kooperatif yang dapat mengkonstruksi penguasaan konsep siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) membangun pemikiran, merefleksikan dan mengorganisasi ide. Kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Alur model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri. Selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya sebelum peserta didik menulis. (Yamin dan Ansari, 2011: 84)

Selain penggunaan model pembelajaran, dalam proses belajar mengajar juga harus dilengkapi dengan bahan ajar. Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena melalui bahan ajar ini membantu siswa dalam mempelajari sesuatu. Disamping itu bahan ajar sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dasar dan hasil belajar yang ditampilkan. Salah satu bahan ajar yang digunakan adalah *handout*.

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru atau memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *down-load* dari internet atau menyandur dari sebuah buku (Majid, 2012: 175).

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Siswa antara Kelas yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair share (TPS) dengan Kelas yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Walk (TTW) dengan Menggunakan Handout pada Kelas VIII SMP Negeri 8 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Metode yang digunakan oleh Guru pada saat proses KBM masih didominasi dengan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah
- 2) Kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

- 3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan jarang munculnya pertanyaan dari siswa dan apabila diberi pertanyaan siswa lebih banyak diam.
- 4) Minimnya penggunaan bahan ajar.
- 5) Rendahnya hasil belajar siswa, yaitu pada kelas eksperimen 1 pada kelas VIII₁ (64,7%) siswa dinyatakan tuntas sedangkan kelas eksperimen 2 pada kelas VIII₂ (66,7%), karena nilai siswa berada di bawah KKM pada mata pelajaran biologi yaitu 79.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran biologi, dengan Standar Kompetensi adalah KI (3) Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah yang terdiri atas Kompetensi Dasarnya adalah pada KD (3.1) Menganalisis gerak pada makhluk hidup, sistem gerak pada manusia
2. Nilai yang diolah adalah nilai kognitif.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan kelas yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan *handout* pada Kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018 ?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar kognitif siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan *handout* pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 08 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Siswa, dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan TTW dan dengan menggunakan *handout* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Guru, dapat dijadikan salah satu pendekatan untuk memvariasikan proses belajar mengajar dan bahan informasi bagi bidang studi biologi untuk menggunakan pembelajaran kooperatif ini dalam belajar.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Bagi peneliti, memperdalam pengetahuan dan wawasan dibidang pembelajaran biologi.

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*)

jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan (Sanjaya, 2011: 242).

Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas. Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2010: 57). TPS adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2011: 81).

Think Talk Write (TTW) adalah pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya.

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. *Handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara *down-load* dari internet atau menyandur dari sebuah buku (Majid, 2012: 175).

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014: 62). Selanjutnya menurut Purwanto (2013: 54), hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.